

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian yang akan memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Penelitian ini secara umum ingin mengetahui pengaruh penerapan komunikasi total terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas D5. Penelitian ini dilakukan secara eksperimen dengan metode *single subyek research*. Target behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami bacaan dengan indikator bisa menjawab pertanyaan baik secara lisan, tertulis dan atau isyarat.

Kemampuan menjawab pertanyaan ditunjukkan dengan persentase jawaban benar (*correct respon*) atas pertanyaan tentang isi bacaan, subyek penelitiannya adalah seorang anak tunarungu kelas D5 SLB Negeri Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan hal tersebut, maka data yang diperoleh selanjutnya diuraikan dalam hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Baseline-1 (A-1)**

Langkah pertama dalam pengambilan data adalah melakukan pengukuran kemampuan subyek dalam menjawab pertanyaan yang diberikan sebelum pelaksanaan intervensi, pengumpulan data ini disebut baseline-1(A-1) yang dilaksanakan sebanyak 3 sesi. Data tentang kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu yang berinisial NM

kelas D5 pada kondisi baseline-1 (A-1) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

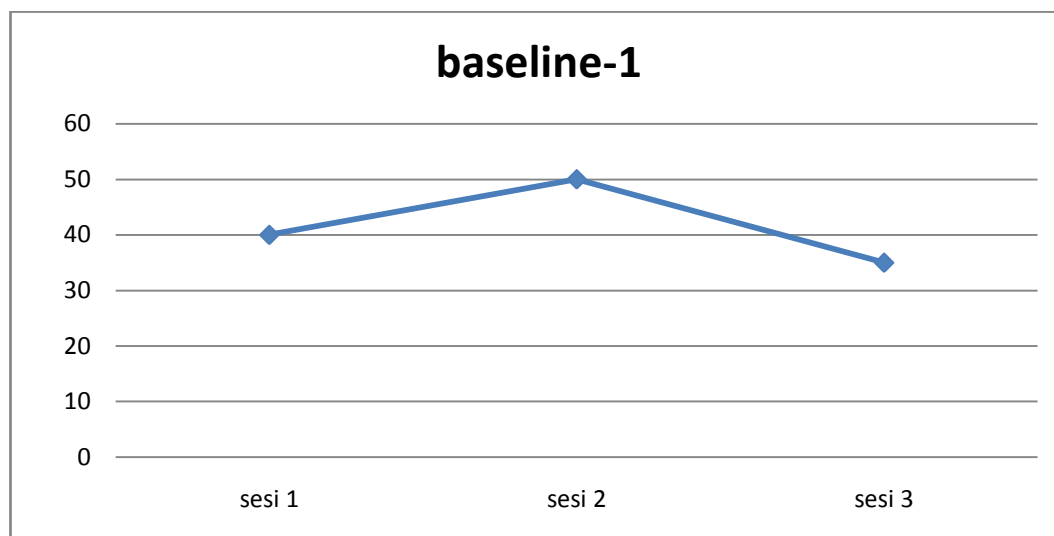
**TABEL 4.1**  
**KONDISI BASELINE-1 (A-1)**  
**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU**  
**KELAS D5**

No.	Sesi	Jumlah Soal	Jawaban yang benar	Persentase (%)
1.	1	20	8	40%
2.	2	20	10	50%
3.	3	20	7	35%
Rata-rata				41,66%

*Rumus Jumlah persentase (%)*

$$N = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel di atas dapat divisualisasikan melalui grafik di bawah ini :



**GRAFIK 4.1 KONDISI BASELINE-1 (A-1)  
KONDISI AWAL KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK  
TUNARUNGU KELAS D5**

Dilihat dari grafik di atas persentase tertinggi yang diperoleh adalah pada sesi kedua 50% dan terendah pada sesi ketiga yaitu 35%. Pada grafik 4.1 menggambarkan kondisi awal kemampuan anak tunarungu dalam membaca pemahaman sebelum diberikan intervensi.

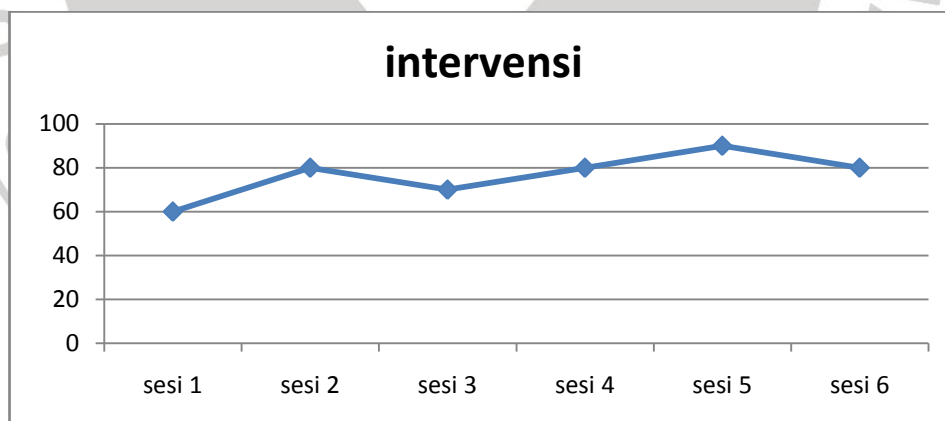
## 2. Hasil Intervensi (B)

Data hasil intervensi tentang kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas D5 diperoleh dari hasil jawaban subyek pada waktu penerapan komunikasi total dalam pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 6 sesi, data hasil intervensi dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**TABEL 4.2 KONDISI INTERVENSI (B)  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK  
TUNARUNGU KELAS D5 DENGAN MENGGUNAKAN  
KOMUNIKASI TOTAL**

No	Sesi	Jumlah Soal	Jawaban yang benar	Persentase
1	1	20	12	60%
2	2	20	16	80%
3	3	20	14	70%
4	4	20	16	80%
5	5	20	18	90%
6	6	20	16	80%
Rata-rata				76.6%

Data hasil intervensi secara visual dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini:



**GRAFIK 4.2**

**KONDISI INTERVENSI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
ANAK TUNARUNGU KELAS D5 DENGAN MENGGUNAKAN  
KOMUNIKASI TOTAL**

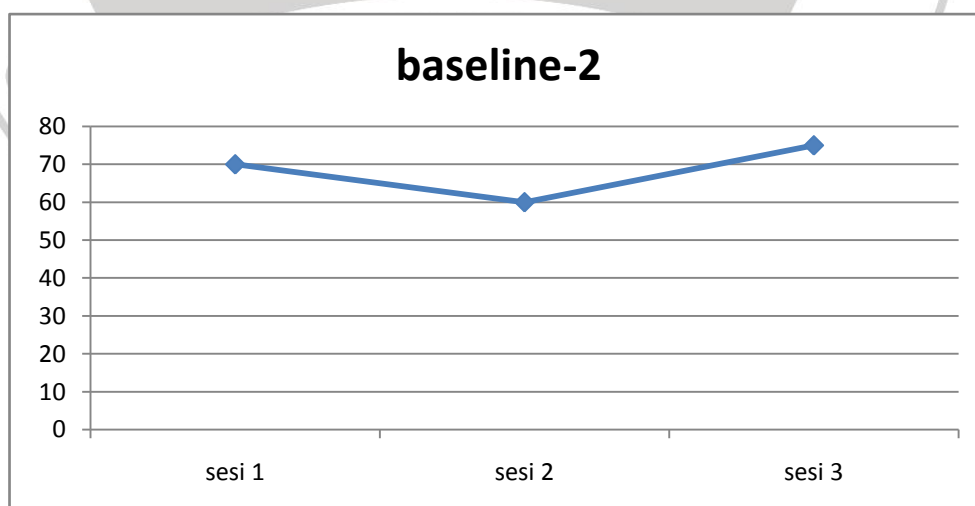
### 3. Hasil Baseline-2 (A-2)

Data hasil fase baseline-2 (A-2) diperoleh dari hasil jawaban benar yang dilaksanakan sebanyak 3 sesi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.3**  
**KONDISI BASELINE-2 (A-2)**

No	Sesi	Jumlah soal	Jawaban yang benar	persentase
1	1	20	14	70%
2	2	20	12	60%
3	3	20	15	75%
Rata-rata				68,3%

Tabel 4.3 dapat terlihat dengan jelas bahwa *mean level* persentase yang diperoleh pada baseline-2 (A-2) selama 3 sesi mencapai 68,3%. Dari tabel di atas dapat divisualisasikan melalui grafik di bawah ini:



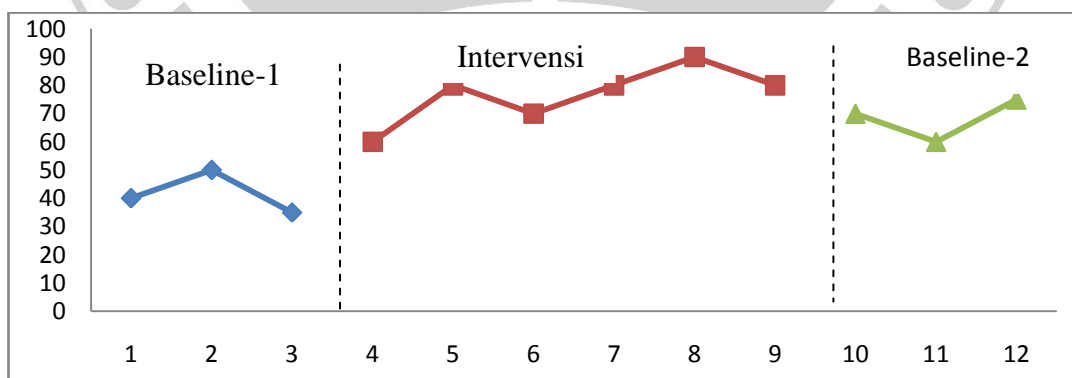
**GRAFIK 4.3**  
**HASIL BASELINE-2 (A-2)**

Lebih jelasnya mengenai perkembangan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas D5 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.4**  
**REKAPITULASI PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA**  
**PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU KELAS D5**

Sesi	Baseline-1(A-1)	Sesi	Intervensi	Sesi	Baseline-2 (A-2)
1	40%	1	60%	1	70%
2	50%	2	80%	2	60%
3	35%	3	70%	3	75%
		4	80%		
		5	90%		
		6	80%		

Perkembangan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas D5 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**GRAFIK 4.4**  
**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU**  
**KELAS D5 PADA KONDISI BASELINE-1 (A-1), INTERVENSI-1 (B),**  
**BASELINE-2 (A-2)**

Berdasarkan grafik rekapitulasi persentase perkembangan membaca pemahaman pada anak tunarungu kelas D5 menunjukkan adanya peningkatan dari baseline-1(A-1) ke intervensi sebesar 35%, dari intervensi ke baseline-2 (A-2) menunjukkan adanya penurunan sebesar 8.3%, data dari baseline-1(A-1) ke baseline-2 (A-2) menunjukkan adanya peningkatan sebesar 26.3%.

Pemberian intervensi dengan menerapkan komunikasi total menunjukkan peningkatan kemampuan anak tunarungu dalam memahami isi bacaan, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan baik secara lisan, tulisan atau isyarat.

## **B. Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan, analisis data dalam modifikasi perilaku dilakukan untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah yaitu kemampuan membaca pemahaman. Dalam analisis data ada komponen-komponen yang dianalisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

### **1. Analisis Dalam Kondisi**

Analisis dalam kondisi merupakan analisis perubahan data data suatu kondisi baseline atau intervensi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen-komponen sebagai berikut:



### a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam satu kondisi atau banyaknya sesi pada satu kondisi atau fase, panjang kondisi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

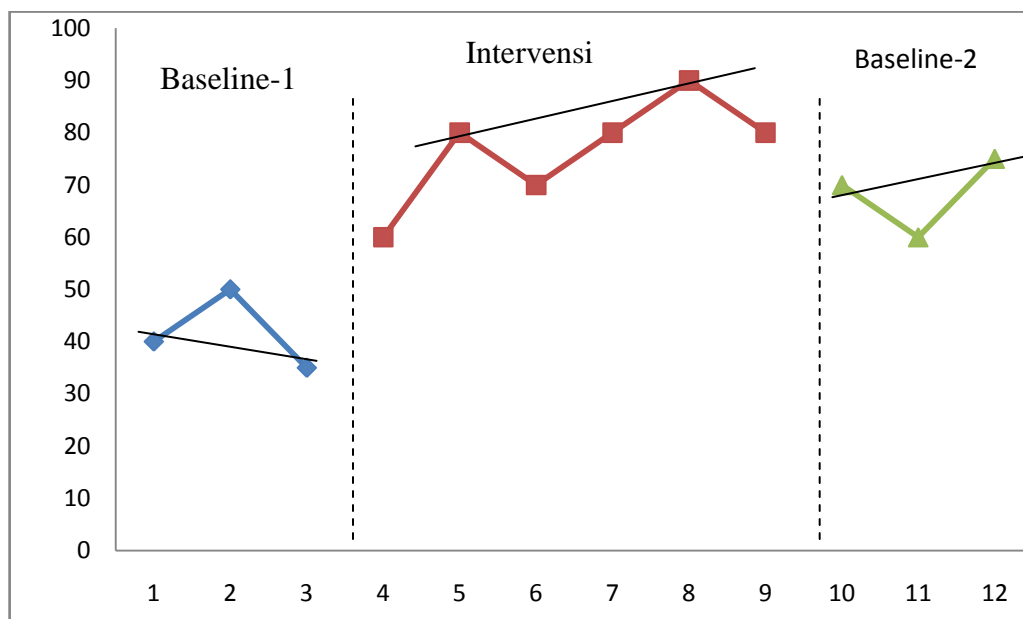
**TABEL 4.5**  
**DATA PANJANG KONDISI**

Kondisi	Baseline-1(A-1)	Intervensi (B)	Baseline-2(A-2)
Panjang kondisi	3	6	3

### b. Kecenderungan Arah

Peneliti dalam menentukan kecenderungan arah menggunakan metode belah tengah (*split – middle*) yaitu dengan cara membelah data dalam setiap kondisi menjadi dua bagian, kemudian menghitung bagian tengah setiap kondisi setelah diperoleh nilai lalu menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara sebelah kiri dan kanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bentuk grafik di bawah ini :





**GRAFIK 4.5**  
**KECENDERUNGAN ARAH KONDISI**

Grafik di atas menunjukkan bahwa kecenderungan arah pada kondisi baseline-1(A-1) menurun, kondisi intervensi (B) menaik dan pada kondisi baseline-2 menaik. Apabila dilihat pada grafik di atas maka kecenderungan arahnya adalah sebagai berikut :

**TABEL 4.6**  
**KECENDERUNGAN ARAH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU KELAS D5**

Kondisi	Baseline-1(A-1)	Intervensi (B)	Baseline-2(A-2)
Estimasi kecenderungan arah	 (-)	 (+)	 (+)

### c. Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan anak dalam kondisi baseline maupun dalam kondisi intervensi, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% dari Sunanto et. Al dalam Pertiwi, E. (2009: 40) menyatakan bahwa “ Secara umum jika 85% - 90% data masih berada pada 15% di atas dan di bawah mean, maka data dikatakan stabil”, cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung *trend stability* 15% (Nilai tertinggi X 0,15).
- 2) Menghitung *mean level* (Jumlah point data dibagi banyaknya sesi).
- 3) Menentukan batas atas atau *mean level* ditambah setengah rentang dari *trend stability*.
- 4) Menentukan batas bawah atau *mean level* dikurangi setengah rentang dari *trend stability*.
- 5) Menentukan kecenderungan stabilitas data point (menghitung banyaknya data sesi yang berada dalam rentang batas atas dan batas bawah, dibagi banyaknya sesi). Jika persentase mencapai 85% - 90% dinyatakan stabil sedangkan di bawah itu dinyatakan tidak stabil (variabel).

#### Baseline-1 (A-1)

##### a) Rentang Stabilitas

Nilai tertinggi X kriteria : 2

$$= 50 \times 0,15$$

$$= 7,5 : 2$$

$$= 3,75$$

b) Mean Level

$\frac{\text{Jumlah Persentase}}{\text{Banyaknya data}}$

$$= 40 + 50 + 35$$

$$= \frac{125}{3} = 41,66$$

c) Batas Atas

$$= \text{mean level} + 1/2 \text{rentang stabilitas}$$

$$= 41,7 + 3,75$$

$$= 45,45$$

d) Batas bawah

$$= \text{mean level} - 1/2 \text{ rentang stabilitas}$$

$$= 41,7 - 3,75$$

$$= 38$$

e) Trend stability

$$= \frac{\text{banyak data poin dalam rentang}}{\text{Banyak data}}$$

$$= \frac{2}{3} \times 100 \%$$

$$= 66 \% \text{ (variabel)}$$

### **Intervensi (B)**

a) Rentang Stabilitas

$$= \text{Nilai tertinggi} \times \text{kriteria} : 2$$

$$= 90 \times 0,15$$

$$= 13,5 : 2$$

$$= 6,8$$

b) Mean Level

$$= \frac{\text{jumlah persentase}}{\text{Banyaknya sesi}}$$

$$= 60 + 80 + 70 + 80 + 90 + 80$$

$$= \frac{460}{6} = 76,6$$

c) Batas Atas

$$= \text{mean level} + 1/2 \text{rentang stabilitas}$$

$$= 76,6 + 6,8$$

$$= 83,4$$

d) Batas bawah

$$= \text{mean level} - 1/2 \text{rentang stabilitas}$$

$$= 76,6 - 6,8$$

$$= 69,8$$

e) Trend stability

$$= \frac{\text{banyak data poin dalam rentang}}{\text{Banyak data}}$$

$$= \frac{4}{6} \times 100\%$$

$$= 66 \% \text{ (variabel)}$$

f) Change in level (A-1 ke B)

$$= 35 - 60$$

$$= (-25)$$

**Baseline-2 (A-2)**

## a) Rentang Stabilitas

$$= \text{nilai tertinggi} \times \text{kriteria} : 2$$

$$= 75 \times 0,15$$

$$= 11,25 : 2$$

$$= 5,625$$

## b) Mean level

$$= \frac{\text{jumlah persentase}}{\text{Banyaknya sesi}}$$

$$= 70 + 60 + 75$$

$$= \frac{205}{3}$$

$$= 68,3$$

## c) Batas Atas

$$= \text{mean level} + 1/2 \text{rentang stabilitas}$$

$$= 68,3 + 5,625$$

$$= 73,9$$

## d) Batas Bawah

$$\text{Mean level} - 1/2 \text{rentang stabilitas}$$

$$= 68,3 - 5,625$$

$$= 62,675$$

## e) Trend stability

$$= \frac{\text{banyak data poin dalam rentang}}{\text{Banyak data}}$$

$$= \frac{2}{3} \times 100\%$$

= 66 % (variabel)

f) Change in level (B ke-A2)

= 80 – 70

= 10

**TABEL 4.7**  
**DATA KECENDERUNGAN STABILITAS**

Kondisi	A-1	B	A-2
Kecenderungan stabilitas	Variabel 66%	Variabel 66%	Variabel 66%

Setelah menghitung trend stability dengan rumus di atas, maka hasil pada fase baseline -1 (A-1), fase intervensi (B) dan pada fase baseline-2 (A-2) sama yaitu 66%, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil atau variabel.

**d. Stabilitas Jejak (data path)**

Menentukan kecenderungan jejak data sama dengan menentukan kecenderungan arah di atas dan dapat digambarkan pada tabel di bawah ini :

**TABEL 4.8 DATA JEJAK  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU  
KELAS D5**

Kondisi	A-1	B	A-2
Kecenderungan jejak	/	/	/
	(-)	(+) (+)	(+) (+)

**e. Level Stabilitas dan Rentang**

Rentang dalam sekelompok data dalam satu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir, rentang bisa memberikan informasi sebagaimana pada analisis level stabilitas change dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

**TABEL 4.9  
DATA LEVEL STABILITAS DAN RENTANG  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU  
KELAS D5**

Kondisi	A-1	B	A-2
Level stabilitas dan rentang	Variabel 40% - 35%	Variabel 60% - 80%	Variabel 70% - 75%



#### f. Tingkat Perubahan (Level Change)

Menentukan tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir (hari terakhir–hari pertama), lalu tentukan arahnya : naik (+), turun (-) dan tidak ada perubahan (=).

**TABEL 4.10 DATA LEVEL CHANGE  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK  
TUNARUNGU KELAS D5**

Kondisi	A-1	B	A-2
	35% - 40%	80% - 60%	75% - 70%
Level change	(-) 5 %	(+) 20 %	(+) 5 %
	Menurun	Menaik	Menaik

Tingkat perubahan ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir, artinya perubahan yang terjadi pada fase baseline-1 dari sesi pertama hingga sesi ketiga adalah menurun 5%, pada fase intervensi dari sesi pertama hingga sesi keenam adalah perubahan yang terjadi adalah menaik sebesar 20% dan pada fase baseline-2 dari sesi pertama hingga sesi ketiga perubahan yang terjadi adalah menaik sebesar 5%.

Jika keenam komponen analisis visual dalam kondisi dimasukkan pada format rangkuman, maka hasilnya adalah dalam tabel di bawah ini :

**TABEL 4.11**  
**HASIL ANALISIS VISUAL DALAM KONDISI**

Kondisi	A-1	B	A-2
1. Panjang kondisi	3	6	3
2. Estimasi kecenderungan arah	\	/	/
	(-)	(+)	(+)
3. Kecenderungan stabilitas	Variabel 66 %	Variabel 66 %	Variabel 66 %
4. Jejak data	\	/	/
	(-)	(+)	(+)
5. Level stabilitas dan rentang	Variabel 40 % - 35 %	Variabel 60 % - 80 %	Variabel 70 % - 75 %
6. Perubahan level	35 % - 40 % (-5%)	80 % -60 % (+ 20 %)	75 % - 70 % (+ 5 %)

## 2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi memiliki beberapa komponen utama yang meliputi :

### a. Variabel Yang Diubah

Variabel yang diubah dalam penelitian ini hanya satu yaitu kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu kelas D5,

jumlah rekaan variabel yang diubah dari kondisi baseline-1(A-1) ke intervensi (B), maka dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini :

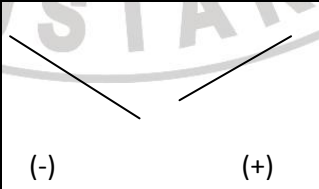
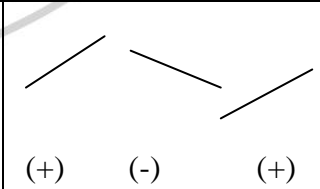
**TABEL 4.12**  
**DATA JUMLAH VARIABEL YANG DIUBAH**  
**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU**  
**KELAS D5**

Perbandingan kondisi	A-1/B	B/A-2
Jumlah variabel yang diubah	1	1

**b. Perubahan Kecenderungan Arah Dan Efeknya**

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya melalui arah grafik dapat dilakukan dengan cara melihat pada rangkuman analisis dalam kondisi sehingga terlihat dalam format sebagai berikut:

**TABEL 4.13**  
**PERUBAHAN KECENDERUNGAN ARAH**  
**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU**  
**KELAS D5**

Perbandingan kondisi	A-1 / B	B / A-2
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		

### c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perubahan kecenderungan stabilitas adalah untuk melihat stabilitas perilaku subyek dalam masing-masing kondisi baik kondisi baseline maupun kondisi intervensi, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.14**  
**PERUBAHAN KECENDERUNGAN STABILITAS**  
**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU**  
**KELAS D5**

Perbandingan kondisi	A-1 / B	B / A-2
Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke variabel

### d. Perubahan Level Data

Perubahan level data bertujuan untuk melihat perubahan antara sesi terakhir pada fase baseline-1 (A-1) dan sesi pertama pada sesi intervensi (B). caranya adalah menghitung selisih antara sesi terakhir baseline-1 (A-1) dengan sesi terakhir fase intervensi (B) kemudian ditandai (+) bila menaik, (-) bila menurun dan (=) bila tidak ada perubahan.

**TABEL 4.15**  
**PERUBAHAN LEVEL DATA STABILITAS**  
**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU**

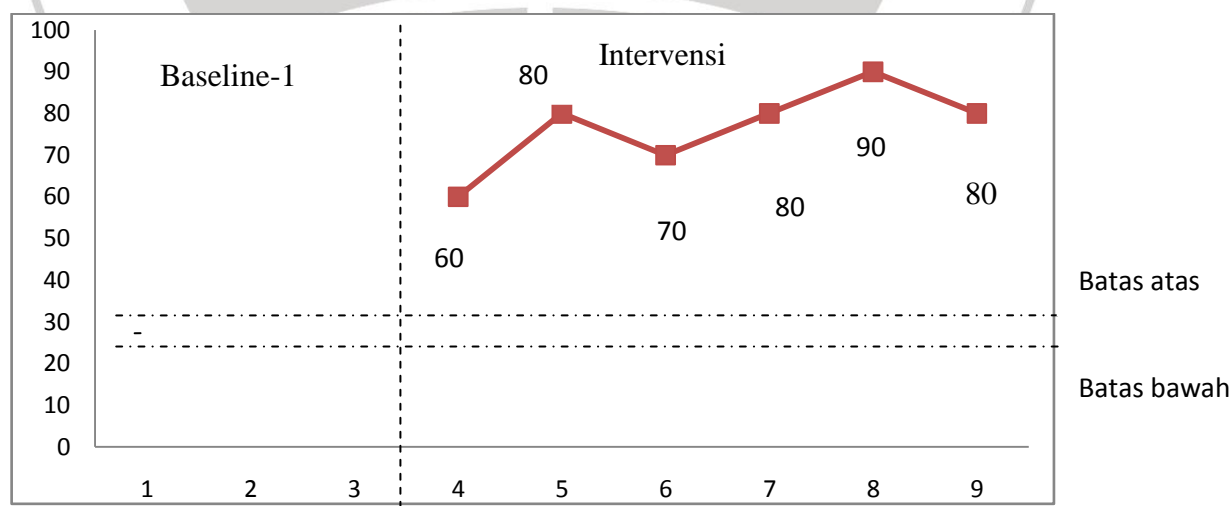
Perbandingan kondisi	B / A-1	A-2 / B
Perubahan level	60 % - 35 % ( + 25 % )	70 % - 80 % ( - 10 % )

### e. Data Tumpang Tindih

Data overlap adalah suatu keadaan dimana adanya kesamaan antara kondisi baseline dan intervensi dengan cara:

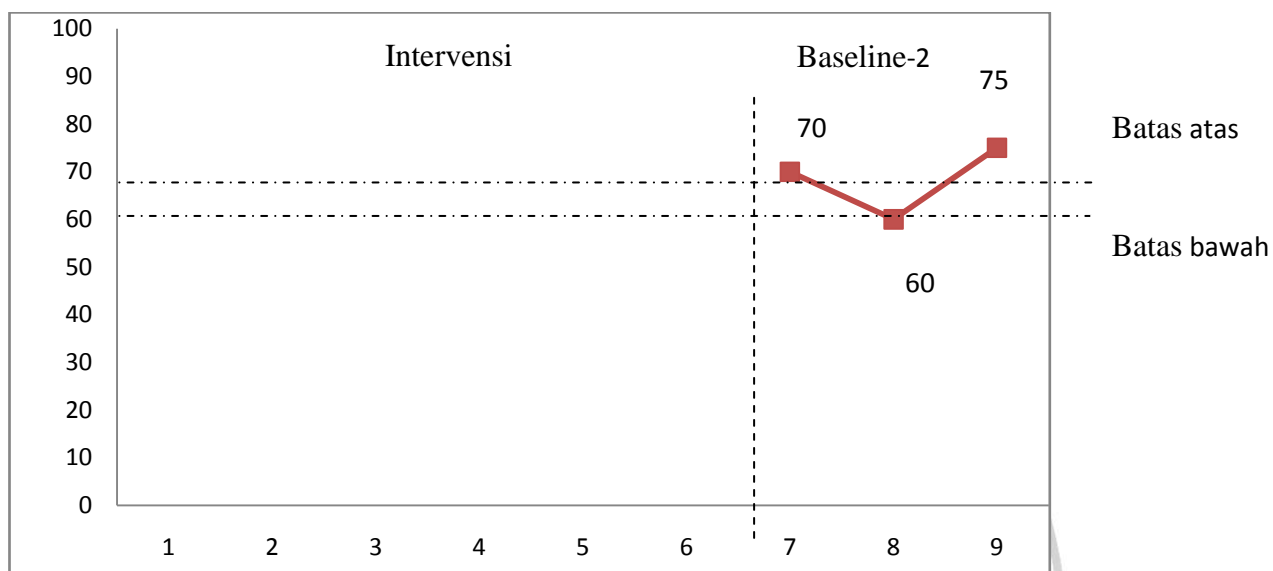
- 1) Melihat kembali batas atas dan batas bawah pada fase baseline
- 2) Menghitung data point pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang kondisi baseline-1 (A-1)
- 3) Menghitung banyak data point pada kondisi baseline-2 (A-2) yang masuk pada rentang kondisi intervensi (B).
- 4) Hasilnya dibagi dengan banyaknya data pada fase intervensi dan dikalikan 100 %.

Untuk lebih memudahkan dalam mengetahui data overlap pada kondisi baseline-1 dan intervensi dapat dilihat pada tampilan grafik di bawah ini:



**GRAFIK 4.6**  
**DATA OVERLAP KONDISI BASELINE-1 (A-1) KE INTERVENSI**

Berdasarkan gambaran grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa data intervensi (B) tidak ada skor yang masuk ke dalam batas atas atau batas bawah baseline-1 (A-1).



**GRAFIK 4.7**  
**DATA OVERLAP KONDISI INTERVENSI KE BASELINE-2**

Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi baseline-2 (A-2) ada satu data skor yang masuk ke batas bawah kondisi intervensi (B).

**TABEL 4.16**  
**DATA PERSENTASE OVERLAP**

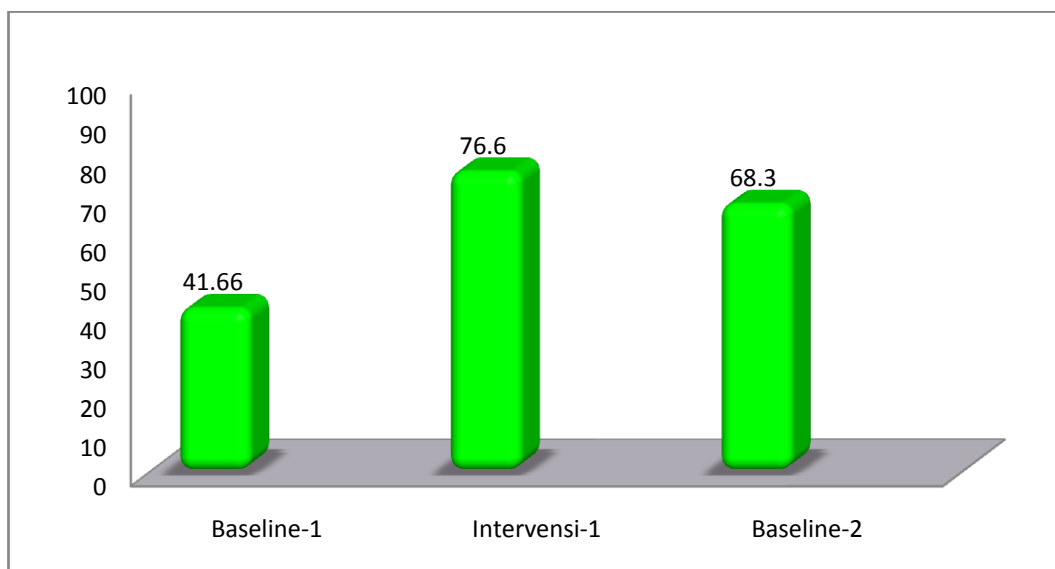
Perbandingan kondisi	B / A-1	A-2 / B
1. Persentase data overlap	$0 : 6 \times 100 \% = 0 \%$	$1 : 3 \times 100 \% = 33 \%$

**TABEL 4.17**  
**HASIL ANALISIS VISUAL ANTAR KONDISI**

Perbandingan kondisi	A-1 / B	B / A-2
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke variabel
4. perubahan level data	60 % - 35 % (+25 %)	70 % - 80 % (- 10 %)
5. persentase overlap	$0 : 6 \times 100 \% = 0 \%$	$1 : 3 \times 100 \% = 33 \%$

Mean level pada masing-masing kondisi yaitu baseline-1, intervensi dan baseline-2 (A-2) digambarkan pada grafik 4.8 di bawah ini :





**GRAFIK 4.8**  
**MEAN LEVEL KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK**  
**TUNARUNGU KELAS D5**

Grafik 4.8 membahas tentang mean level peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu yang berinisial NM kelas D5 pada fase baseline-1 (A-1), intervensi (B) dan baseline-2 (A-2). Berdasarkan data di atas terlihat menaik sebesar 35% dari rata-rata 41,66% pada fase baseline-1 (A-1) menjadi rata-rata 76,6% pada fase intervensi (B). Pada fase baseline-2 (A-2) rata-rata sebesar 68,3 %, hal ini menunjukkan adanya penurunan rata-rata sebesar 8,3 % dari rata-rata fase intervensi (B).

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis maupun batang dengan menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) desain A-B-A yang dilakukan sebanyak 12 sesi yaitu 3 sesi pada fase baseline-1 (A-1), 6 sesi pada fase intervensi (B) dan 3 sesi pada fase baseline-2 (A-2), adapun dalam

pelaksanaan penelitian disiapkan 1 wacana untuk fase baseline-1, untuk fase intervensi dan untuk fase baseline-2 (A-2). Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan komunikasi total dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas D5 SDLB. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase dari hasil jawaban yang benar mulai dari fase baseline-1 (A-1), fase intervensi dan fase baseline-2 (A-2).

Pada saat pelaksanaan tes kemampuan awal atau fase baseline-1 (A-1) yang dilaksanakan sebanyak 3 sesi, anak diberi wacana pendek, anak diarahkan untuk membaca bacaan itu seperti contoh, lalu membaca sendiri dan untuk tahap berikutnya anak diberi 20 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal jawaban singkat. Pada fase ini anak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan hal ini disebabkan karena tidak memahami apa yang dibacanya sehingga perolehan nilai hanya rata-rata 41,66%.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu yang berinisial NM terlihat jelas pada fase intervensi (B) dibandingkan dengan data baseline-1 (A-1).

Proses belajar mengajar pada fase intervensi menggunakan komunikasi total dengan berbagai media komunikasi baik oral, aural maupun manual, dengan demikian pemahaman anak pada isi bacaan akan meningkat, anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, dengan demikian jelaslah bahwa penerapan komunikasi total dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu hal ini terlihat dengan

hasil jawaban anak tunarungu pada fase intervensi (B) yang dilaksanakan sebanyak 6 sesi yang setiap sesinya diberi 20 soal yaitu 10 soal PG, 10 soal jawaban singkat soal lagi dengan menggunakan komunikasi total, pada fase ini mengalami kenaikan persentase sebesar 35 % dibandingkan dengan fase baseline-1 (A-1).

Data pada fase baseline-2 (A-2) di mana subyek menjawab semua pertanyaan tanpa penerapan komunikasi total mengalami penurunan hasil belajar jika dibandingkan dengan fase intervensi (B), hal ini terjadi karena minat anak untuk belajar menjadi menurun kembali apabila tidak menggunakan komunikasi total dan konsentrasi anak dalam belajar kurang, sehingga akan mengakibatkan hasil belajarnya menjadi menurun hal ini terlihat jelas dari persentase jawaban yang benar pada fase baseline-2 yang dilaksanakan sebanyak 3 sesi mendapat skor rata-rata 68,3 % berarti mengalami penurunan 8,3 % dari fase intervensi (B). akan tetapi apabila dibandingkan dengan fase baseline-1 (A-1) fase ini mengalami kenaikan skor hasil belajar sebesar 26,64 %.

Adapun hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa telah terjadi peningkatan mean level dari 41,66 % pada fase baseline-1 (A-1) berubah menjadi 76,6 % pada fase intervensi (B) sedangkan pada fase baseline-2 (A-2) terjadi penurunan mean level menjadi 68,3 %.

Jejak data pada kondisi baseline-1 (A-1) menaik dan menurun secara tidak stabil dengan kecenderungan arah menurun. Pada fase intervensi (B) jejak data menaik dan menurun secara tidak stabil dengan kecenderungan

arah menaik. Pada fase baseline-2 (A-2) menghasilkan jejak data menurun dan menaik secara tidak stabil dengan kecenderungan arah menaik.

Data pada kondisi baseline-1 (A-1) ke kondisi intervensi (B) tidak terdapat data yang tumpang tindih, akan tetapi pada kondisi intervensi (B) ke kondisi baseline-2 (A-2) terdapat 33 % data yang tumpang tindih atau overlap.

Secara keseluruhan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu yang diperoleh pada kondisi baseline-1 (A-1), intervensi (B) dan baseline-2(A-2) dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman dengan pokok bahasan memahami bacaan pada anak tunarungu kelas D5 SLB. Dengan demikian penerapan komunikasi total dalam pembelajaran bagi anak tunarungu dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.